

## Fenomena Pengadilan Netizen: Dampak Negatif *Over-sharing*?

Saufitri Komalasari<sup>1</sup>, Masduki Asbari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: [saufitrikomalasari25@gmail.com](mailto:saufitrikomalasari25@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan perspektif Rhenald Kasali dari kanal youtube Rhenald Kasali yang berjudul “Nasib Mereka yang Oversharing di Media Sosial. Bersiaplah, Pengadilan Netizen Menanti Anda!”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan bahan sumber diperoleh dengan mendengarkan bahan sumber melalui narasi lisan dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jejak digital merupakan mayoritas dari apa yang tersisa di media sosial. Studi tersebut juga mengatakan bahwa jejak digital sangat mudah diakses oleh banyak orang dan sangat sulit untuk dihilangkan. Kajian ini didasarkan pada sejumlah kasus yang terjadi di Indonesia terkait jejak digital yang tertinggal saat menjelajah media sosial. Dengan kata lain, apapun yang tertinggal di media sosial sangat sulit untuk dihilangkan.

**Kata Kunci:** Jejak digital, media sosial, teknologi informasi.

**Abstract** - The purpose of this study is to present Renaldo Casali's perspective from Renaldo Casali's YouTube channel entitled 'The Fate of those who share too much on social media'. The study used a qualitative descriptive method, and the source material was obtained by listening to the source material through oral narration and taking notes. The results of this study show that digital footprints make up the majority of what is left on social media. The study also says that digital footprints are very accessible to many people and very difficult to remove. This study is based on a number of cases that occurred in Indonesia related to digital footprints left while browsing social media. In other words, anything left on social media is very difficult to remove.

**Keywords:** Digital footprint, information technology, social media.

### PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi adalah segala teknologi yang digunakan untuk meningkatkan telekomunikasi, media penyiaran, sistem kontrol cerdas, sistem pemrosesan dan transmisi audio-visual, serta fungsi pemantauan dan kontrol internet. Internet adalah jaringan besar yang dapat menghubungkan orang dan komputer di seluruh dunia melalui telepon, satelit, dan sistem komunikasi lainnya.

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sangat pesat dan luas di zaman modern ini membawa konsekuensi dan hukuman terhadap perubahan perilaku konsumsi informasi masyarakat. Kolaborasi media dengan internet membantu dan mendukung akses informasi di dunia digital.

Penggunaan teknologi telah merambah pada kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat adalah media sosial. Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh orang biasa (Chris Brogan, 2010). Banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial untuk kepetingan belajar, bekerja, berinteraksi dengan orang lain, serta memberi dan menerima informasi.

Media massa merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan dengan cara yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, minat, dan perhatian dalam diri peserta didik, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien seperti dengan yang diharapkan (Sadiman, 2002).

Media sosial memang memiliki banyak kelebihan, namun di sisi lain, media sosial juga memiliki banyak kekurangan. Sangat sulit untuk mengukur kebenaran informasi di media sosial karena informasi tersebut hanyalah opini pribadi yang subjektif atau bermuatan emosional. Informasi di media sosial terkadang berisi mengandung unsur penipuan atau *hoax*, fitnah, ujaran kebencian, rasa malu dan kejelekan.

Setiap aktivitas media sosial mempunyai rekam jejak informasi yang telah ditinggalkan seseorang di masa lalu, yang disebut jejak digital. Jejak digital adalah jejak informasi yang ditinggalkan oleh pengguna di internet. Jejak digital dibagi menjadi dua bagian yaitu jejak digital aktif dan jejak digital pasif. Jejak digital aktif terdiri dari konten yang di unduh, pesan langsung, berkomentar di media sosial, mengirim email, dan menyelesaikan survei online. Jejak digital pasif adalah riwayat pencarian, alamat IP, perangkat yang digunakan dan aplikasi yang menggunakan lokasi GPS.

Dapat dilihat perkembangan media sosial yang semakin berkembang di kalangan masyarakat dari berbagai usia, yang dapat mempengaruhi pada interaksi sosial dan dapat menyebabkan perubahan pola dan perilaku masyarakat dalam kaitannya dengan budaya, etika dan norma yang ada. Selain itu, Indonesia dianggap sebagai negara yang majemuk yang tinggi. Artinya, potensi terjadinya transisi sosial cukup besar. Informasi kini dapat masuk dimana saja, terlepas dari waktu dan tempat. Dunia tampaknya tidak menganal batasan lagi untuk sebuah kerahasiaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kerangka acuan alami, dengan menginterpretasikan fenomena yang saling berkaitan, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi yang ada. Berdasarkan pemahaman tersebut, bermaksud untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian bahasa Mahsun (2017) yang menghadirkan fenomena sebagai entitas penelitian kualitatif adalah fenomena relasi bahasa. Menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012), dalam metode observasi ini menggunakan metode simak, menyimpulkan data-data yang ada pada sebuah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari video channel Youtube Rhenald Kasali, dengan judul video "Nasib Mereka yang Oversharing di Media Sosial. Bersiaplah, Pengadilan Netizen Menanti Anda!". Subjek pada penelitian ini adalah Rhenald Kasali. Entitas pada penelitian ini adalah observasi filosofis, observasi filosofis ini dilakukan oleh Rhenald Kasali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian yakni *human interest*, dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jejak digital adalah jejak informasi yang ditinggalkan seseorang saat menggunakan internet. Hal ini digunakan untuk melacak aktivitas internet dan semua perangkat online pengguna internet. Pengguna internet secara aktif maupun pasif meninggalkan jejak digital. Jejak digital aktif adalah ketika pengguna dengan sengaja membagikan informasi tentang diri mereka ke media sosial, misalnya: pengguna memposting atau berpartisipasi dalam ruang jejaring sosial. Jejak digital pasif adalah ketika informasi

mempengaruhi pengguna tanpa pengguna mengetahui bahwa jejak mereka sedang direkam, misalnya: aktivitas pengguna saat menggunakan aplikasi atau situs web dan saat pengguna mengizinkan *browser* untuk menggunakan *cookie*.

Munculnya puluhan bahkan ratusan jejak digital sebenarnya adalah merupakan hal yang harus dipahami bersama. Jejak digital dapat memudahkan harapan seseorang, mengungkap kejahatan, mengancam keamanan dan reputasi. Terutama ketika jejak digital tersebut merupakan informasi pribadi. Membagikan terlalu banyak informasi di media sosial sama saja dengan membagikan kerentanan kepada para pelaku kejahatan. Ada berbagai jenis kejahatan media sosial atau *cybercrime*, antara lain: kejahatan *phishing*, kejahatan *carding*, kejahatan *ransomware*, penipuan internet, peretasan situs web dan email, pemalsuan informasi, kejahatan yang melibatkan konten ilegal, *cyber terrorism*, *cyber espionage*, dan plagiarisme di situs web orang lain.

Rekam jejak tentang informasi semua hal yang telah ditinggalkan seseorang di masa lalu tidak dapat dihapus. Peralunya, jejak digital yang tertinggal dapat menghadirkan bahaya yang mengintai jika informasi tersebut ditemukan oleh orang yang tidak bertanggungjawab atau memiliki niat jahat. Hal-hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kehidupan seseorang, apalagi ketika seseorang masih sangat muda dan memiliki karir yang panjang. Jejak digital ini tidak hanya berlaku beberapa kalangan tertentu saja, masyarakat biasa juga memiliki jejak digital. Kami semua bisa saja menjadi korban dari jejak digital yang ki tinggalkan.

Mengunggah foto, aktivitas berbagi pesan, mengunggah konten, mengunjungi laman situs web, meninggalkan komentar, mengisi informasi pribadi, dan masih banyak lainnya merupakan jejak digital. Jejak digital juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk institusi atau perusahaan, untuk melakukan rekrutmen dan promosi. Menurut data *career builder* (2016), dari hasil survei tersebut 51% orang yang diterima bekerja dikarenakan konten yang mereka unggah ke media sosial adalah konten yang baik dan positif, 46% karena foto yang tidak pantas dan provokatif, 36% sering menjelek-jelekan perusahaan sebelumnya, 30% karena komunikasin tidak baik. Studi lain menurut Kaplan (1992), menemukan ternyata 40% perguruan tinggi melakukan pengecekan terhadap calon mahasiswanya.

Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjauhkan kita semua dari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Pertama-tama hal-hal yang perlu kita lakukan untuk menghindari ini: *Be smart*, ingat tidak semua website yang ada di dunia internet itu patut dijelajahi jangan sampai terpancing untuk melakukan posting dan kemudian anda terlibat di dalamnya. Kedua: *staff control*, jangan lupa untuk berpikir sebelum melakukan posting ketika menerima informasi, jangan langsung membagikannya begitu saja karena jika ikut membagikan informasi yang tidak benar berarti sama saja termasuk kedalam bagian dari penyebar berita bohong tersebut kita adalah makhluk yang berpikir *think before you post*. Ketiga: *privacy setting*, jangan sembarang memamerkan kehidupan pribadi di media sosial karena bisa jadi kebahagiaan anda bisa jadi juga penderitaan bagi orang lain. Dan keempat: investigasi diri, rutin melakukan investigasi diri kita sendiri ketika banyak orang senang melakukan investigasi kepada orang lain. Yang paling harus di investigasi tentu saja adalah diri kita sendiri, kita harus paling bertanggungjawab terhadap diri kita sendiri.

## KESIMPULAN

Kajian ini memetik atau menyimak dari perspektif Rhenald Kasali, yang menyatakan bahwa sebenarnya jejak digital itu dapat memberikan pengaruh positif dan negative, semua itu tergantung bagaimana pengguna media sosial menggunakannya. Sebab setiap unggahan foto, aktivitas berbagi pesan, unggahan konten, mengunjungi laman situs website, meninggalkan komentar, mengisi data pribadi dan masih banyak lainnya merupakan jejak digital yang sulit dihapuskan.

Menurut Rhenald Kasali, jejak digital yang ditinggalkan bisa menjadi bahaya yang mengintai jika informasi tersebut ditemukan oleh orang yang tidak bertanggungjawab atau memiliki niat buruk. Untuk menjauhkan kita semua dari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari, kita bisa melakukan beberapa hal. Hal-hal yang harus kita lakukan untuk menjauhkan kita dari hal tersebut, *be smart*, *staff control*, *privacy setting*, dan investigasi diri.

## DAFTAR PUSTAKA

Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku

- Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformatif dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irfhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Brogan, C. (2010). *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- D. Krisnawati. (2021). Bab 3\_PBSI 2021  
[https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/571/9/DIANA%20KRISNAWATI\\_BAB%203\\_PBSI\\_2021.pdf](https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/571/9/DIANA%20KRISNAWATI_BAB%203_PBSI_2021.pdf) (Diakses 03 April 2023)
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74–78.
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? Literaksi: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–20.
- Kasali, R. (2022, September 12). Nasib Mereka yang Oversharing di Media Sosial. Bersiaplah Pengadilan Netizen Menanti Anda! [Video]. YouTube, <https://youtu.be/B-VO9g3jIBI>. (Diakses: 23 Maret 2023)
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2022). Mengapa Pacasila Perlu Ada? Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.25>
- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>

- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Sadiman, A.S. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63–66. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24>
- Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 39–44. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17>
- Dwi Tsoraya, N., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 34–38. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.15>
- Amaliya, F. P., Saidah, S., Sholikin, A., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pola Pikir dan Pola Hidup Pasca Covid- 19: Telaah Singkat Ledakan Home Sweet Home Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 59–62. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.21>
- Yanuar, H.F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 45–49. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.18>
- Aulia , T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30–33. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.16>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.23>
- Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01>.